

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET* DAN MODAL
KERJA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI
SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari

OLEH :

Nama

: Anggi Saputri

Nim

: 1800861201083

Konsentrasi

: Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

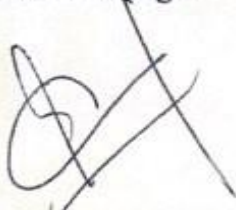
Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : ANGGI SAPUTRI
NIM : 1800861201083
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2023

Pembimbing I



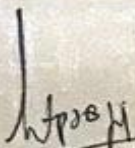
(Hj. Atikah, SE, M.M)

Pembimbing II



(Albetris, SE, M.M)

Ketua Prodi Studi Manajemen



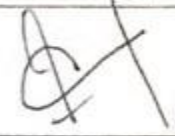
(Hana Tamara Putri SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Maret 2023
Jam : 13.00 – 15.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi

PANITIA PENGUJI

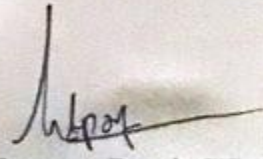
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, SE, MM,CRP	Ketua	1. 
Ahmadi, SE, MM	Sekretaris	2. 
Hana Tamara Putri ,SE, MM	Penguji Utama	3. 
Hj. Atikah , SE, MM	Anggota	4. 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani SE. Ak. Mak. CA

Ketua Program Studi
Manajemen


Hana Tamara Putri ,SE, MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANGGI SAPUTRI
NIM : 1800861201083
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Hj. Atikah SE, MM
: Albetris, SE, MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Return On Equity, Return On Asset*
dan Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham
Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-
2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarime atau diupahknpada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis inidan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlakudi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanoa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2022

Yz yataan

D314CAKX284484789
ANGGI SAPUTRI
1800861201083

LEMBAR PERSEMBAHAN

Special Thank to:

“Allah SWT”

Atas segala nikmat dan KaruniaNya.

Dengan rasa bangga dan bahagia karya tulis ini saya persembahkan :

Untuk Ayahanda Topan Prayitno dan Ibunda Maryani yang tersayang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya anaknya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua. Ungkapan rasa sayang dan baktiku atas semua kasih sayang dan kesabaran dan pengorbananmu. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.

Kepada saudara laki-lakiku Angga Ligat Saputra, Adik Perempuan Anggun Lestari dan sahabatku Nadilah Ramadhani S.M, Widia Syafira S.M, Yudi Setia Putri S.M, Yolanda Selvia dan terkhususnya M. Ferdinan Ikho Putra Daulay yang telah mendukung dan membantu mengerjakan, memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih untuk canda tawa dan tangis bersama kepada teman-teman angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Manajemen. Tanpa semangat, dukungan dan doa dari kalian semua saya tidak mungkin sampai disini. Semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap langkah perjuangan hidup ini, Aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

ABSTRACT

Anggi Saputri/1800861201083/The Influence of Return Onequity, Return On Assets, and Net Working Capital on Stock Prices in the Telecommunication Sub-Sector Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period./Supervisor 1 Hj. Atika S.E M.M and Supervisor 2 Albetris,SE,MM

The purposes of this study are: 1. To determine and analyze the effect of Return On Equity, Return On Assets, Net Working Capital, simultaneously on stock prices in the telecommunications industry listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period. 2. To find out and analyze the effect of Return On Equity on Stock Prices in the Telecommunications industry listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period.3. To find out and analyze the effect of Return On Assets on Stock Prices in the Telecommunications industry listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period.4. To find out and analyze the effect of Net Working Capital on Share Prices in the Telecommunication industry listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period.

The research method used is multiple linear regression analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. And the hypothesis test used is the F test, t hypothesis test, the coefficient of determination (R²) tert and the results of hypothesis testing from multiple regression analysis to obtain the object in this study is the telecommunications industry listed on the IDX. Indonesia during 2016-2021.

Based on the results of the study with the F test, it can be seen that there is a simultaneous influence of the independent variables Return On Equity (X1), Return On Assets (X2), Net Working Capital (X3) which have a significant effect on the dependent variable Stock Price (Y) in Sub Sector Industry telecommunications listed on the Indonesia Stock ExchangeThe hypothesis is based on the results of the t test research, namely Return On equity has no significant effect on stock prices, Return On Assets has a significant effect on stock prices, Net Working Capital has no significant effect on stock prices.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia awalnya memang dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal. Namun, seiring berjalannya waktu mulai meningkat pengetahuan masyarakat terhadap investasi, serta munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal merupakan salah satu elemen yang menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara industry yang maju maupun industri baru adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. (Pandji Anoraga, 2007:41)

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang diminati investor karena memberi tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat di devinisakan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseorangan sebatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim asset perusahaan, dan berhak dalam rapat umum pemegang saham. Saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap penunjang dan persediaan yang siap untuk dijual. Kasmir (2019:170)

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan

keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2015:7). Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:104), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. adapun jenis –jenis rasio profitabilitas adalah: *Return On Equity*, *Return On Asset*. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan kenaikan saham, Kasmir (2014:202). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, Kasmir (2014:201)

Rasio likuiditas menurut Kasmir, (2016:129), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Salah satu jenis rasio likuiditas antara lain adalah modal kerja. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri, Jurningan (2017:66).

Pada bursa efek Indonesia (BEI) emiten dari industri telekomunikasi ada 6 yang rutin melaporkan kinerja keuangannya yaitu, Telekomunikasi, Tbk

(TLKM), Indosat, Tbk (ISAT), XL Asiat, Tbk (EXCL), Smartfren Telekom, Tbk (FREN),

Jasnita Telekomindo, Tbk (JAST), Tower Bersama Infrastructure, Tbk (TBIG),

Adapun laporan kinerja sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Equity* Pada Industri
Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2021
(Dalam %)

No	Kode	Tahun						Rata-rata
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	TLKM	27,64	29,16	23,00	23,53	24,45	23,37	25,19
2	ISAT	9,00	8,79	-17,18	11,89	-4,88	66,59	12,37
3	EXCL	1,77	1,73	-17,97	3,73	1,94	6,41	-0,40
4	FREN	-33,64	-32,70	-28,54	-17,18	-12,32	-3,44	-21,30
5	TBIG	44,53	73,44	19,10	15,68	11,46	16,36	30,10
Rata-rata		9,86	16,08	-4,32	7,53	4,13	21,86	9,19
Perkembangan (%)			63,12	-126,85	-274,39	-45,15	429,25	9,20

Sumber : www.idx.co.id Data diolah (Lampiran1)

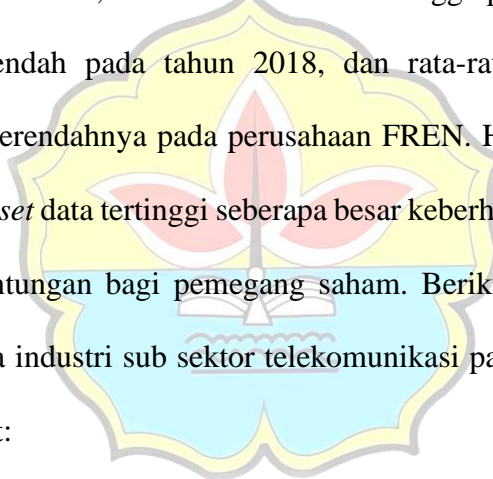
Tabel 1. Terlihat data *Return On Equity* pada industri Telekomunikasi selama periode 2016-2021 berfluktuasi, di mana rata-rata tertinggi pada tahun 2021, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2018, dan rata-rata tertinggi pada perusahaan TLKM dan terendahnya pada perusahaan FREN. Hal ini dibuktikan bahwa data *Return On Equity* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan *Return On Asset* pada industri sub sektor telekomunikasi pada periode 2016-2021 pada table 2 berikut:

Tabel 1.2
 Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri
 Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2021
 (Dalam %)

No	Kode	Tahun						Rata-rata
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	TLKM	16,24	16,48	13,08	12,47	11,97	14,94	14,20
2	ISAT	2,51	2,57	-3,92	2,60	-1,00	10,82	2,26
3	EXCL	0,68	0,67	-5,72	1,14	0,55	1,77	-0,15
4	FREN	-8,66	-13,67	-14,09	-7,91	-3,94	-1,00	-8,21
5	TBIG	3,06	9,14	2,41	2,81	2,92	3,82	4,03
	Rata-rata	2,77	3,04	-1,65	2,22	2,10	6,07	2,42
	Perkembangan (%)		9,83	-154,25	-234,83	-5,49	189,05	-39,1

Sumber : www.idx.co.id Data diolah (Lampiran 2)

Tabel 2. Terlihat data *Return On Asset* pada industri Telekomunikasi selama periode 2016-2021 berfluktuasi, di mana rata-rata tertinggi pada tahun 2021, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2018, dan rata-rata tertinggi pada perusahaan TLKM dan terendahnya pada perusahaan FREN. Hal ini dibuktikan bahwa data *Return On Asset* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan Modal Kerja Bersih pada industri sub sektor telekomunikasi pada periode 2016-2021 pada tabel 3 berikut:



Tabel 1.3
Perkembangan Modal Kerja Bersih Pada Industri
Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

No	Kode	Tahun						Rata-rata
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	TLKM	7.939	2.185	-2.993	-16.647	-22.590	-7.854	-6.660
2	ISAT	-11.014	-6.721	-13.133	-9.684	-13.063	-17.159	-11.796
3	EXCL	-7.670	-8.046	-8.674	-14.147	-11.286	-13.221	-10.507
4	FREN	-28.055	-38.410	-41.259	-43.454	-57.716	-72.808	-46.950
	Rata-rata	-9.700	-12.748	-16.515	-20.983	-26.164	-27.761	-18.978
	Perkembangan (%)		31,42	29,55	27,06	24,69	6,10	23,76

Sumber : www.idx.co.id Data diolah (Lampiran 3)

Tabel 3. Terlihat data Modal Kerja Bersih pada industri Telekomunikasi selama periode 2016-2021 berfluktuasi, di mana rata-rata tertinggi pada tahun 2017, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021, dan rata-rata tertinggi pada perusahaan TLKM dan terendahnya pada perusahaan FREN. Hal ini dibuktikan bahwa data Modal Kerja Bersih data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan Harga Saham pada industri sub sektor telekomunikasi pada periode 2016-2021 pada tabel 4 berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Harga Saham* Pada Industri
Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2021
(Dalam Rp)

No	Kode	Tahun						Rata-rata
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	TLKM	3.980	4.440	3.750	3.870	3.310	4.040	3.898,33
2	ISAT	6.450	4.800	2.670	2.670	1.995	1.748	3.388,83
3	EXCL	2.310	2.960	3.410	3.150	2.730	1.748	2.718
4	FREN	53	50	78	138	67	82	78
5	TBIG	4.980	6.425	3.600	1.230	1.630	2.950	3.469,17
Rata-rata		3.554,60	3.735	2.701,60	2.211,60	1.946,40	2.113,60	2.710,47
Perkembangan (%)			5,075	-27,67	-18,14	-11,99	8,59	-8,83

Sumber : www.idx.co.id **Data diolah (Lampiran 4)**

Tabel 4. Terlihat data Harga Saham pada industri Telekomunikasi selama periode 2016-2021 berfluktuasi, di mana rata-rata tertinggi pada tahun 2016, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2019, dan rata-rata tertinggi pada perusahaan TLKM dan terendahnya pada perusahaan FREN. Hal ini dibuktikan bahwa data Harga Saham data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan Harga Saham pada industri sub sektor telekomunikasi pada periode 2016-2021.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ahmad (2019) Jurnal, dengan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh. Arie (2010) Jurnal, menyimpulkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rita (2017), Jurnal, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

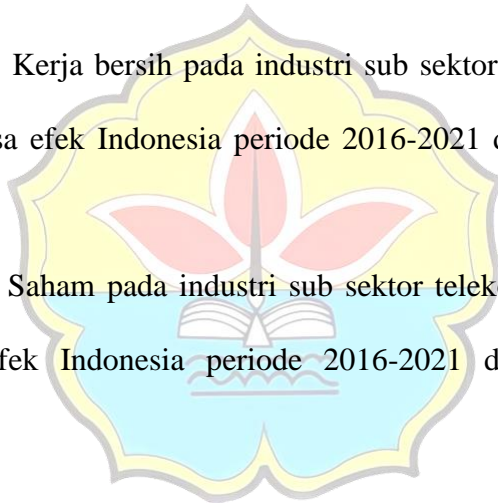
Dari data fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN**

ON ASSET MODAL KERJA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return On Equity* pada industri sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 dengan rata –rata perkembangan 9,20%.
2. Perkembangan *Return On Asset* pada industri sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 dengan rata-rata penurunan -39,14%.
3. Perkembangan Modal Kerja bersih pada industri sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan 23,76.
4. Perkembangan Harga Saham pada industri sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 dengan rata-rata penurunan -8,83%.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja bersih, secara simultan terhadap Harga Saham pada industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja bersih, secara parsial terhadap Harga Saham pada industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian adalah:

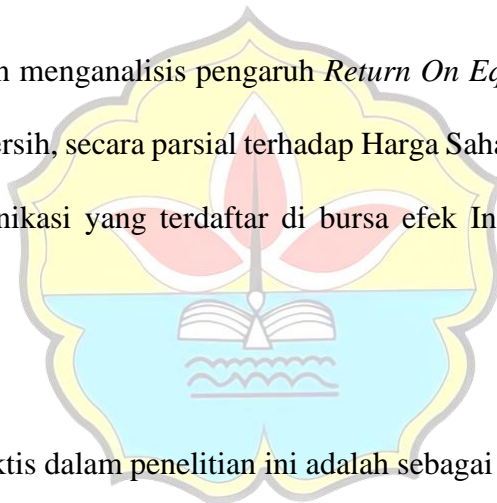
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih, secara simultan terhadap Harga Saham pada industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih, secara parsial terhadap Harga Saham pada industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akademis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih terhadap Harga Saham sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.



b. Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan diharapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Manajemen menurut Tanady (2017:01) ilmu dan seni yang jauh lebih dinamis dan kompleks, dinamis karena didasarkan pada begitu cepatnya perkembangan dan perubahan. Hasibuan (2017:9) ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pengertian manajemen menurut Terry dan Rue (2011,hal 1) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Pengertian manajemen proses perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2012: 12) manajemen adalah perpaduan ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (200: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur – unsur artistic, seperti ketrampilan teknis dalam pencapaian tujuan. Namun manajemen juga bisa disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajemen menerapkan fungsi manajemen dan memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Kerberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemen. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2008:68) fungsi manajemen terdiri dari:

a. perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen. Manajemen pasti berasal dari sebuah perencanaan, karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dilakukan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas

tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

c. **Kepemimpinan (*leading*)**

Kepemimpinan merupakan serangkaian proses yang digunakan agar setiap anggota berada dalam perusahaan dapat bekerja sama dalam mencapai sasaran perusahaan tersebut

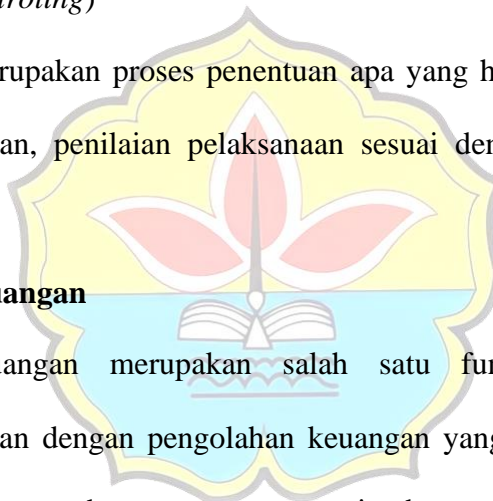
d. **Pengawasan (*controlling*)**

Pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, penilaian pelaksanaan sesuai dengan standar dan evaluasi.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah, manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha - usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya



yang murah serta usaha menggunakan dan mengolaksikan dana tersebut secara efisien. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus bahan evaluasi.

Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi manajemen keuangan meliputi hal - hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas biaya.
2. Menetapkan kebijakan harga
3. Meramalkan laba yang akan datang.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan

pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. George R. Terry dalam buku manullang (2015:03) mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2015:7). Menurut Farid dan Siswanto (2012:21) “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”. Laporan keuangan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang. (sariva, 2016:1). “Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan” (Munawir, 2010:5). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

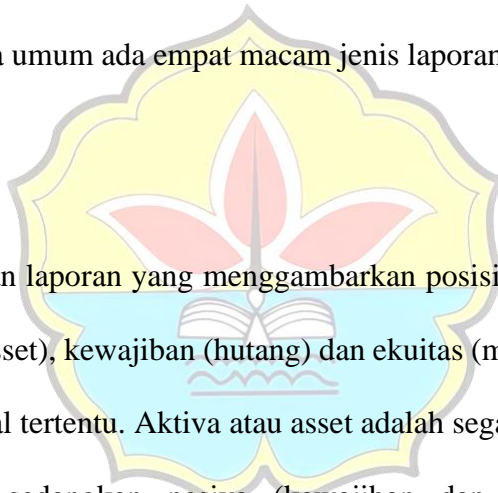
2.1.1.4 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 28) laporan yang dibuat oleh perusahaan ada berapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing – masing laporan keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun menyeluruh. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada empat macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (asset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau asset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dan membiayai aset. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar kecuali untuk industri tertentu diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan jatuh tempo. Kasmir (2014:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

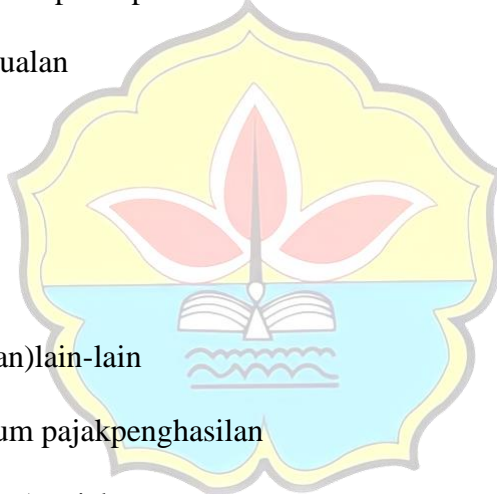


2. Laporan Rugi Laba

Kasmir (2013:45) laporan rugi laba yaitu ringkasan pendapatan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan rugi laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Analisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar.

Komponen utama laporan laba rugi:

- a. Penjualan bersih atau pendapatanusaha
- b. Beban pokokpenjualan
- c. Laba (rugi)kotor
- d. Beban usaha
- e. Laba (rugi)usaha
- f. Penghasilan (beban)lain-lain
- g. Laba (rugi) sebelum pajakpenghasilan
- h. Beban (penghasilan) pajak
- i. Laba (rugi)bersih



3. Laporan Arus Kas,

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan.

Mahmud (2012: 145) laporan arus kas adalah untuk memberi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu

serta memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2015:24), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Harianto dan Sudomo (Fahmi 2016:25) mengatakan laporan keuangan adalah agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting. Menurut Darmawan (Baringin, 2014:13), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2008:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.

- 4) Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi perihal perubahan –perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan -catatan atas laporan keuangan.
- 8) Untuk informasi keuangan lainnya.

2.1.1.6 Fungsi Manajemen

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.

- a) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan biaya lebih murah, tersedianya dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- b) Menjaga hubungan baik dengan
- c) lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengalihan Laba

- a) Pengendalian biaya (*cash control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Pentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari persaingan.
- c) Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diperdiksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajemen keuangan harus bertindak sebagai manajemen dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajemen keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), perorganisasiaaan (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi manajemen keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.1.7 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Didalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Horizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode. Dalam analisis horizontal terdapat 3 macam analisis yang digunakan yaitu analisis komperatif (perbandingan), analisis trend (perkembangan), dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis *common size* (ukuran perkomponen).
- c. Analisis diagonal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan keterkaitannya, contoh dari analisis diagonal adalah analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

2.1.1.8 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2013:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *reprersentatif* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *finansial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai

dengan keinginan. Pengertian analisis secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data *historis* perusahaan sebagai bahan perbandingan. Ada rasio-rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek: Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva. Jenisjenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan.

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Fahmi (2014:134) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Prihadi (2012), *current ratio* merupakan perbandingan antara asset lancer dengan utang lancar. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah asset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak.

Dikarenakan, *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Irham Fahmi (2012), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah, sebagaimana yang dikatakan (Samuel dan J. Freed) .

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalikan lebih.

Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Standar umum yang biasa digunakan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin setidaknya dengan dua rupiah aktiva lancar.

2) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba. Ciri khusus rasio ini dari rasio likuiditas lainnya adalah *quick ratio* hanya memperhitungkan kas dan item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi.

3) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *Cash ratio* merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk lunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Kasmir (2012:260) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun

jenis-jenis rasio solvabilitas :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut.

Apabila hasil dari *Debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunaskan kewajibannya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah pengukuran ratio utang terhadap modal. Sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Besaran hutang jangka panjang nyatanya membawa pengaruh besar pada *net profit margin* dan *current ratio*.

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan. *Times interest earned* disebut juga *interest coverage ratio*. Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap berkelanjutan. Seperti pengeluaran tetap lainnya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut ataupun bangkrut dari usahanya.

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya pembiayaan tetap

dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini membandingkan biaya tetap atau kewajiban perusahaan dengan keuntungannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dana. Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas:

1) Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata suatu periode. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan aktivitas perusahaan yang sangat penting dipergunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Sebagaimana dikemukakan oleh kasmir (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut:

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja.

4) Perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap adalah sebuah metodologi yang dilakukan oleh analis untuk mengukur kesuksesan performa dari bisnis yang sedang dijalankan. Dalam kata lain, metode ini bisa mengkalkulasi seberapa efisien sebuah bisnis dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu periode.

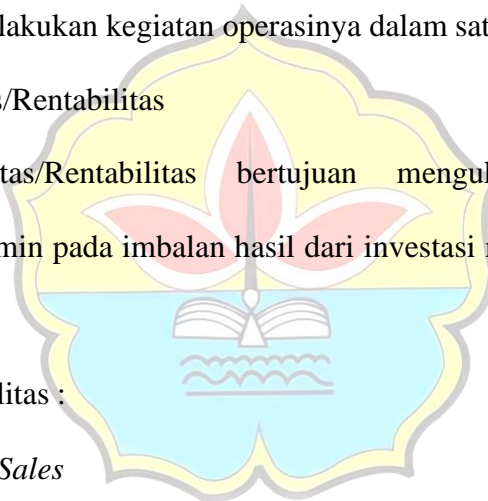
4. Rasio Probabilitas/Rentabilitas

Rasio Probabilitas/Rentabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Jenis-jenis rasio probabilitas :

1) *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin merupakan perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio profit margin berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini juga untuk mengetahui nilai perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada satu periode bisnis.



2) *Return on investment*

Return on investment merupakan rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi.

3) *Return on Equity*

Menurut Hery (2015:230) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Riyanto *Return On Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return On Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sartono (2012:168) menjelaskan bahwa *return on equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Lukman (2014:92) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil Pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau

penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik . Adapun rumusnya sebagai berikut:

4) *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2018:201) *Return On Assets* adalah hasil pengembalian investasi yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lapau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Menurut Fahmi (2016) ROA adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \times \quad 100$$

5) *Earning per share*

Eaning per share adalah laba perusahaan yang dibagi per lembar saham.

Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh.

6) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham. Kasmir (2018:174).

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Disamping memiliki keunggulan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan menurut Harahap (2011:298) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 3) Sulit jika data tidak sinkron
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan akan bermasalah.

2.1.1.9 Modal kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih adalah perbedaan antara aset lancar perusahaan seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku, barang jadi, dan kewajiban akun hutang. Modal kerja bersih adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produknya.

Rumus untuk menghitung Modal Kerja Bersih sebagai berikut:

Modal Kerja Bersih = Aktiva lancar – Hutang Lancar

2.1.1.10 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal diminati investro karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak dalam rapat umum pemegang saham.

Kasmir 2019:170) saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama

perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap penunjang dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Jogiyanto Hartono (2016:169) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) terdapat tiga jenis saham yaitu:

- 1) Saham Biasa (*common stock*) Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptive (hak presentasi).
- 2) Saham Preferen (*preferred stock*) Saham preferen merupakan saham yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.
- 3) Saham Treasuri (*treasury stock*) Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Sesuai dengan definisi saham di atas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar deviden kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham. Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas :

- a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah pindah tangan dari investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam (RUPS).
- b. Saham atas (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilik sahamnya, dimana cara peralihannya harus melalui proses tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dikategorikan atas:

1. *Blue – Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leadership* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan kondisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emitem yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata – rata deviden yang dibayarnya pada tahun sebelumnya.
3. *Grow Stock (well-know)*, yaitu saham-saham dari emitem yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

2.1.1.11 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor, salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin di capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Hartono (2013:157), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi

dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Kamaludin (2012:235), Harga saham mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan, maka harga saham seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan bursa saham.

2.1.1.12 Jenis – jenis Harga Saham

Jenis-jenis Harga Saham Adapun Jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investore yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karna pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan

perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.1.13 Faktor – faktor Yang Pengaruh Harga Saham

Menurut Rudi (2005:66) pergerakan saham dalam jangka pendek tidak dapat diterkan secara pasti. Harga saham ditentukan menurut 31mbr permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang menjual saham, maka saham saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tentu umumnya membentuk suatu pola tentu.

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondis dan situasin yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuk kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisari yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

menurut Zulfikar (2016:93) sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan difersivikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun *fiskal*, *Earning per share*, *Deviden per share*, *Price earning ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri. Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik, dan peraturan pemerintah.

2.1.2 Hubungan Antara Variabel

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total equitas. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014:204) “Semakin tinggi angka *return on equity* suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan”. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Seperti yang di jelaskan Murhadi (2015:64) “seberapa besar

return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi *return on equity*, maka akan semakin baik harga saham”. Menurut Hery, (2018:193) yang dimaksud *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Sawir (2001:92) “bahwa dalam perhitungannya *return on asset* hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan”. Jika nilai *return on asset* tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang dijelaskan oleh Murhadi (2013) “seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *return on asset*, maka akan semakin baik harga saham”.

3. Pengaruh *Moda Kerja Bersih* Terhadap Harga Saham

Fahmi (2011:126), *Net Working Capital* atau modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar,

maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2017) bahwa Modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir menyerupai judul penelitian berikut ini berupa penelitian tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Simarmata. Skripsi (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> pengaruh pada sub sektor perbankan yang terdaftar 2016 – 2020	<i>Return On Assets</i> pengaruh positif terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> pengaruh Negatif terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> pengaruh positif terhadap harga saham.
2	Ikhsan (2020), Jurnal	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity</i> , <i>Carren Ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	<i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. <i>Carren Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
4	Hardianti (2019) skripsi	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Harga Saham <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham
5	Azari (2019) Jurnal	Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	, ROA, CR berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	Dwi (2018) Jurnal	Pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap harga Saham pada perusahaan farmasi	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Price earning ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
7	Widayanti (2017), Jurnal	Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham

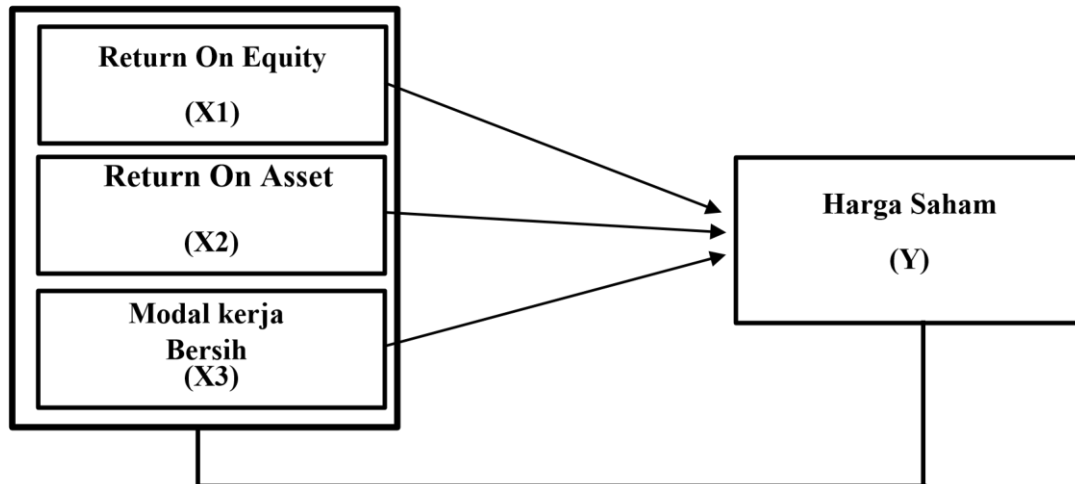
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
8	Manurug Skripsi.2015	Analisis <i>Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin</i> , dan <i>Market Value Added</i> (studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2013	<i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. <i>Market Value Added</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
9	Irfan (2017)	Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Melalui Prifitabilitas perusahaan Famasi yang terdaftar di BEI	Modal Kerja Berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
10	Alipuda (2014) Jurnal	Pengaruh EPS, ROE, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Semen Yang Terdaftar BEI Perusahaan Sub Sektor Semen	, Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independen (EPS, ROE, ROA dan DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham <i>Return On Assets</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh
11	Novasari (2013) Skripsi	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sub Sektor industri textile ysng go public Di bursa Efek Indonesia periode 2009 -201.	<i>Price Earning Ratio</i> , berpengaruh positif terhadap harga saham <i>Earning Per Share</i> berpengaruh Negatif terhadap harga saham <i>Ratio On Asset</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
12	Marietta 2013) Skipsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Cash Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh Signifikasi Terhadap harga saham.
13	Firmasyah (2010) Jurnal	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Earing Per Share</i> terhadap Harga Saham pada sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani (2020:321) mengemukakan bahwa kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian mencoba meneliti tentang pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Modal Kerja Bersih sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikirir yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Hipotesis menurut Djaali (2020:13), adalah hasil dari suatu teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis telah memiliki kebenaran teoretik. Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Modal kerja Bersih Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

H₂: Diduga *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Modal kerja Bersih Secara

Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

b. Sumber data

Pada penelitian ini data diperoleh diambil dari laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang didapat melalui situs website [www.idx.co.id / Annual report](http://www.idx.co.id/Annual_report).

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan untuk masing-masing perusahaan yang menjadi objek selama penelitian.

2.2.4 Populasi dan sampel

2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:11), adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan terlampir.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Telekomunikasi, Tbk	TLKM
2	Indosat, Tbk	ISAT
3	XL Asiata, Tbk	EXCL
4	Smartfren Telekom, Tbk	FREN
5	Jasnit Telekomundo, Tbk	JAST
6	Tower Bersama Infrastructure, Tbk	TBIG

2.2.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan dan

kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *purposive sampling* (Sugiyono:2017:218). Dari 27 perusahaan maka dapat di ambil sampel 5 perusahaan dan ditentukan kriteria untuk di jadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria- kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	6
2	Perusahaan yang menyediakan terkait variabel laporan tahunan yang lengkap tahun 2016-2020	4
	Sampel penelitian	4

Tabel 2.4
Sampel penelitian

No	Nama	Kode perusahaan
1	Telekomunikasi, Tbk	TLKM
2	Indosat, Tbk	ISAT
3	XL Asiata, Tbk	EXCL
4	Smartfren Telekom, Tbk	FREN

2.2.5 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Metode kuantatif dimana Metode kuantatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka, syekh (2011:6). Pada penelitian ini data keuangan yang digunakan adalah data industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.2.6 Alat Analisis

2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2017:275) Untuk mengetahui apakah *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih, berpengaruh terhadap harga saham maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = harga saham

α = konstanta

b_1 - b_3 = Koefesien Regresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Return on Asset*

X_3 = Modal kerja bersih

e = tingkat kesalahan

Dikarenakan satuan antara variabel tidak sama maka ditransformasi dalam bentuk Zscore sebagai berikut:

$$Z = \alpha + b_1 Z X_1 + b_2 Z X_2 + b_3 Z X_3 + e$$

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Sugiyono (2017:32) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang berlaku apabila nilai sig. $>0,05$ maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Sugiyono (2017:31) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidak korelasi variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dideteksi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan toleransi $> 0,1$ berarti tidak ada masalah multikolinearitas dan apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan toleransi $< 0,1$ berarti ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2017:33) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan *Durbin Watson test*. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah $Dw > Du$ atau $< Dw$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2017:46) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Sceter Plot*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai sig. Uji t (pada uji *Sceter Plot*) > 0,05 maka varian residual sama (heterokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien simultan (Uji F)

Uji F menurut Sugiyono (2014:257) Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return On Equity Return On Asset* dan *Modal Kerja Bersih* terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

F hasil perhitungan yang dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel- variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$:terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut.

b. Uji Koefisien parsial (Uji t)

Uji t Menurut Sugiyono (2017:250) Uji (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial konstan. Rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = distribusi
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = koefisien determinasi
- n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau nilai sig > α
- H₀ ditolak jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel} atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Return On Asset* (X1), Modal kerja bersih (X2), dan *Return On Equity* (X3) terhadap Harga Saham (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀: β = 0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- H_a: β ≠ 0 : terdapat pengaruh yang signifikan

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi Menurut Sugiyono (2017:213) Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai

koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

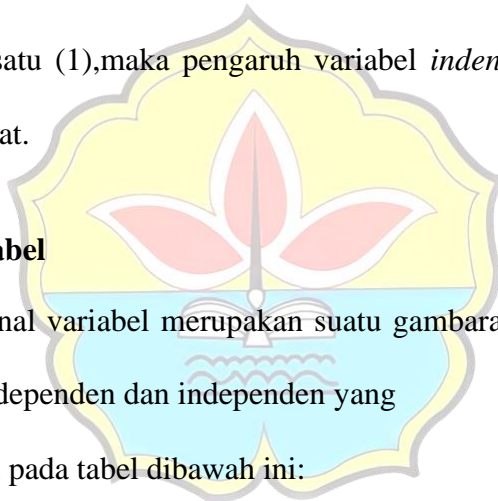
R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

2.2.7 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu gambaran yang jelas untuk melihat variabel dependen dan independen yang digunakan, seperti uraian pada tabel dibawah ini:

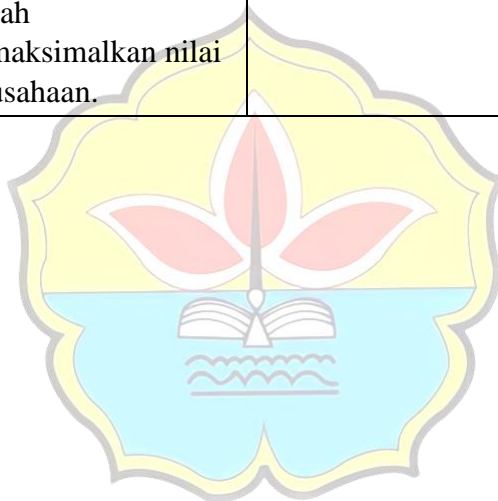


Tabel 2.5

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	ROE (X1)	<i>Return On Equity</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. <i>Return On Equity</i> dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, Hery (2015:230).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	% (persen)	Rasio
2	ROA (X2)	Menurut Fahmi (2014) adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	% (persen)	Rasio
3	Modal Kerja Bersih(X3)	Menurut Hery (2015:230) modal kerja adalah: investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan	Aktiva Lancar - utang lancar	X (kali)	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
4	Harga Saham (Y)	<p>Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor, salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin di capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.</p>	<i>Closing Price</i>	Rupiah (Rp)	Rasio



BAB III

GAMBAR UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambar Umum Bursa Efek

3.1.1 Sejarah Bursa Efek

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang duni ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. (Bursa Efek Indonesia, 2019) merubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. Indonesia Capital Market Electronic Library

(ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan diakhir 2012 Securities Investor Protection Fund (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

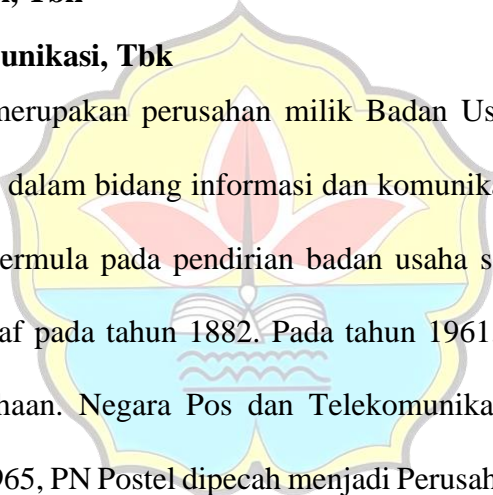
Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. (Bursa Efek Indonesia, 2019) merubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. Indonesia Capital Market Electronic Library pada

Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan pada Januari 2012 dan diakhir 2012 Securities Investor Protection Fund dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.n. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.

3.2.2 PT Telekomunikasi, Tbk

3.1.2.1 Sejarah Telekomunikasi, Tbk



Telekomunikasi merupakan perusahaan milik Badan Usaha Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi. Sejarah PT. Telkom Indonesia ini bermula pada pendirian badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882. Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan. Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL). Beberapa kali diubah namanya, hingga kemudian pada tahun 1980 Indonesia mendirikan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional dan seluruh saham PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) di ambil alih oleh pemerintah RI menjadi BUMN. Pada tahun 1989, ditetapkan UU Nomor 3 Tahun 1989 tentang telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta 31 dalam

penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No 25 Tahun 1991. Penawaran Umum perdana saham TELKOM (Initial Public Offering) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (Public Offering Without Listing) di Tokyo Stock Exchange. Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), Divisi Regional III Jawa Barat dan Bantendengan mitra PT Aria West International (AriaWest), Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta - dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesiadengan mitra PT Bukaka Singtel. Tahun 2001 Telkom membeli saham Telkomsel sebanyak 35% dari PT Indosat sebagai restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan “New 32 Telkom” (“Telkom Baru”) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan. Sejak 1 Juli 1995 PT. Telkom telah menghapus struktur wilayah usaha telekomunikasi (WTTEL) dan secara de facto meresmikan dimulainya era Divisi Network. Badan Usaha utama dikelola oleh 7 divisi regional dan 1 divisi network. Divisi regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing masing dan divisi network

menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

3.1.2.2 Visi dan Misi PT Telekomunikasi, Tbk

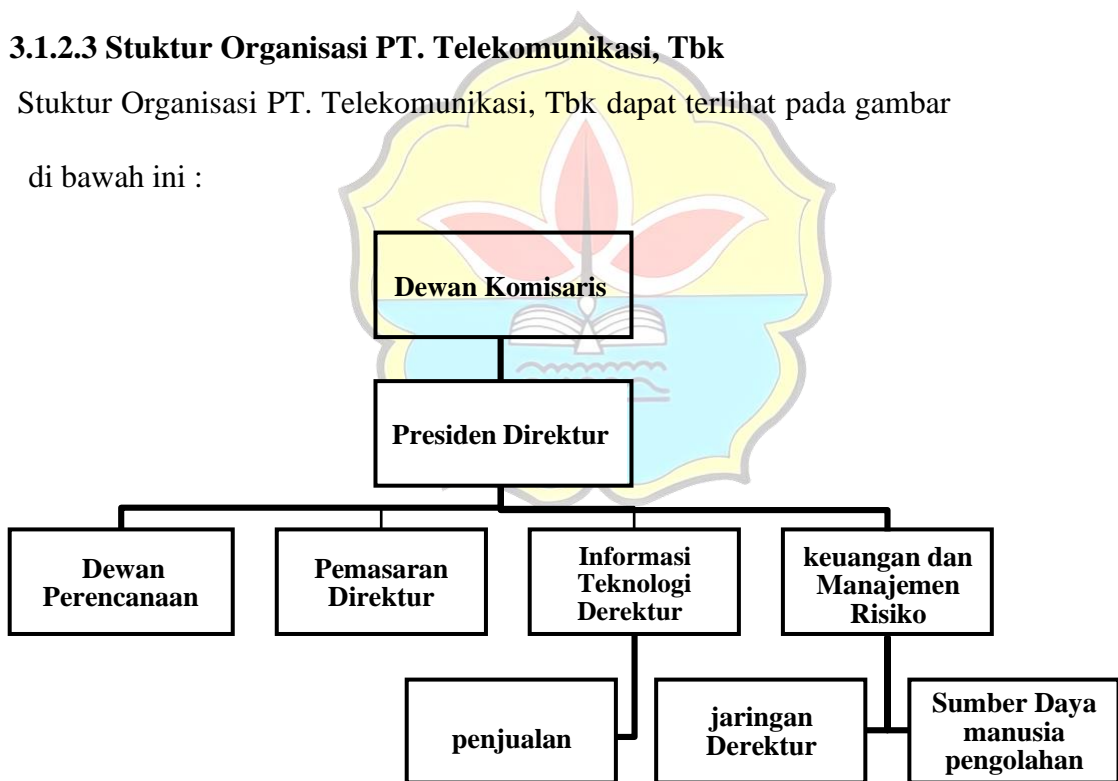
Visi : Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services (TIMES) di kawasan regional.

Misi :

- a. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga kompetitif.
- b. Menjadi modal pengelolaan koperasi terbaik di Indonesia.

3.1.2.3 Stuktur Organisasi PT. Telekomunikasi, Tbk

Stuktur Organisasi PT. Telekomunikasi, Tbk dapat terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Tbk

3.2.3 PT. Indosat, Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT. Indosat, Tbk

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi terkemuka di Indonesia, serta merupakan anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Indosat Ooredoo menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat Ooredoo menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat Ooredoo tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT). Indosat Ooredoo menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital.

3.2.2.3 Visi dan Misi PT. Indosat, Tbk

Visi : Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia

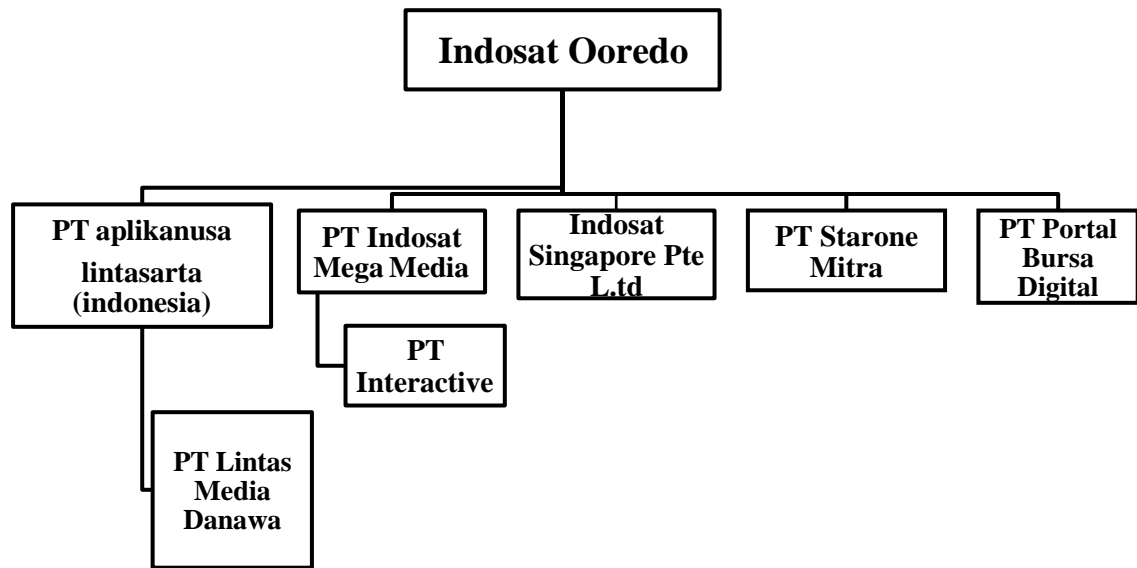
Misi : Terdepan dalam Menyediakan Digital Touch Points

- Pemain yang Kuat di Area Prioritas
- Pemain Yang Cepat dan Fokus

3.1.3.3 Struktuk Organisasi PT. Indosat, Tbk

Stuktur Organisasi PT. Indosat ,Tbk dapat terlihat pada gambar di bawah

ini :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Indosat Tbk

3.2.3 PT XL Axiata, Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT XL Axiata, Tbk

Akta pendirian No. 55, tanggal 6 Oktober 1989 sebagaimana diubah oleh Akta No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. C2- 515 HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 670/not/1991/pn.JKT.SeL dan No. 671/ not/1991/pn.JKT.SeL, keduanya tanggal 21 Agustus 1991, dan telah diumumkan dalam Berita negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 November 1991, Tambahan No. 4070 XL Axiata (selanjutnya disebut “Perseroan”), didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 sebagai perusahaan perdagangan dan jasa umum dengan nama PT Grahame tropolitan Lestari. Pada

tahun 1996, Perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah menerima izin operasi GSM 900. Sejak saat itu, Perseroan menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Pada tahun 1995, melalui penandatanganan Nota Kesepahaman dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui), nama Perseroan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama. Pada September 2005, Perseroan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, Perseroan merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. ("TMI") melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata group Berhad ("Axiata") dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk untuk kepentingan sinergi. Saat ini, mayoritas saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (61,16%), saham treasury (0,53%) dan publik (38,31%). Perseroan merupakan anak perusahaan dari Axiata Group Berhad, salah satu kelompok telekomunikasi terkemuka di Asia. Adapun beberapa anak perusahaan maupun asosiasi lainnya yang tergabung dalam kelompok ini termasuk Celcom (Malaysia), Dialog (Sri Lanka), Robi (Bangladesh), Smart (Cambodia), Ncell (Nepal), Se b a g a i s a l a h satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, XL Axiata m e m i l i k i j a n g k a u a n jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia. Perseroan menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan pelanggan korporat,

termasuk layanan Data, Voice, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya. XL Axiata mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/ DCS 1800, IMT-2000/3G, dan merupakan operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4.5G Ready di spektrum 1.800 MHz. Saat ini Perseroan memiliki 162.282 Base Transceiver Stations (BTS) dengan layanan 4G-LTE yang tersedia di 458 kota/ kabupaten di hampir setiap provinsi di Indonesia, dengan 77.204 BTS 4G.

3.2.3.2 Visi dan Misi PT XL Axiata, Tbk

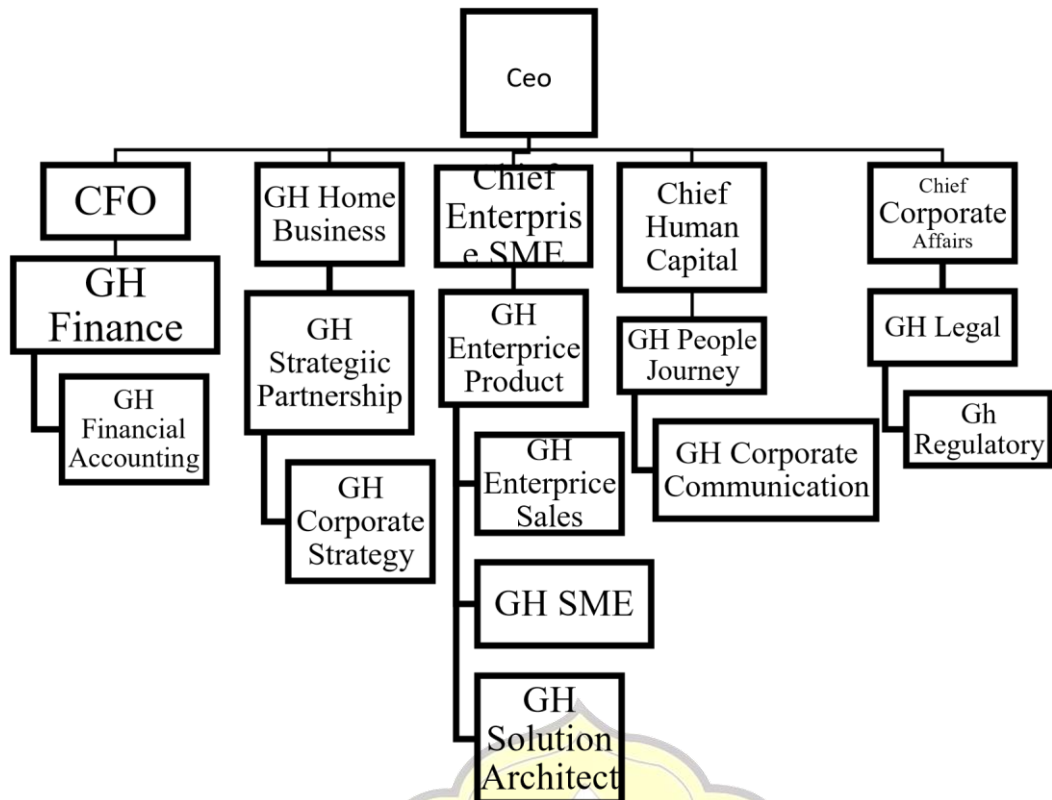
Visi : Menjadi juara seluler Indonesia – memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

Misi :

1. Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
2. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
3. Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.

3.2.3.3 Struktur Organisasi PT XL Axiata, Tbk

Struktur Organisasi PT. XIL Axiata,Tbk dapat terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT XL Asiat, Tbk

3.2.4 PT Smartfren Telekom, Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT Smartfren Telekom, Tbk

Smartel pada awalnya didirikan dengan nama PT Indoprima Mikroselindo berdasarkan Akta No. 60 tanggal 16 Agustus 1996 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Indoprima Mikroselindo No. 195 tanggal 25 April 1997 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-7023.HT.01.01.TH97 tanggal 25 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita

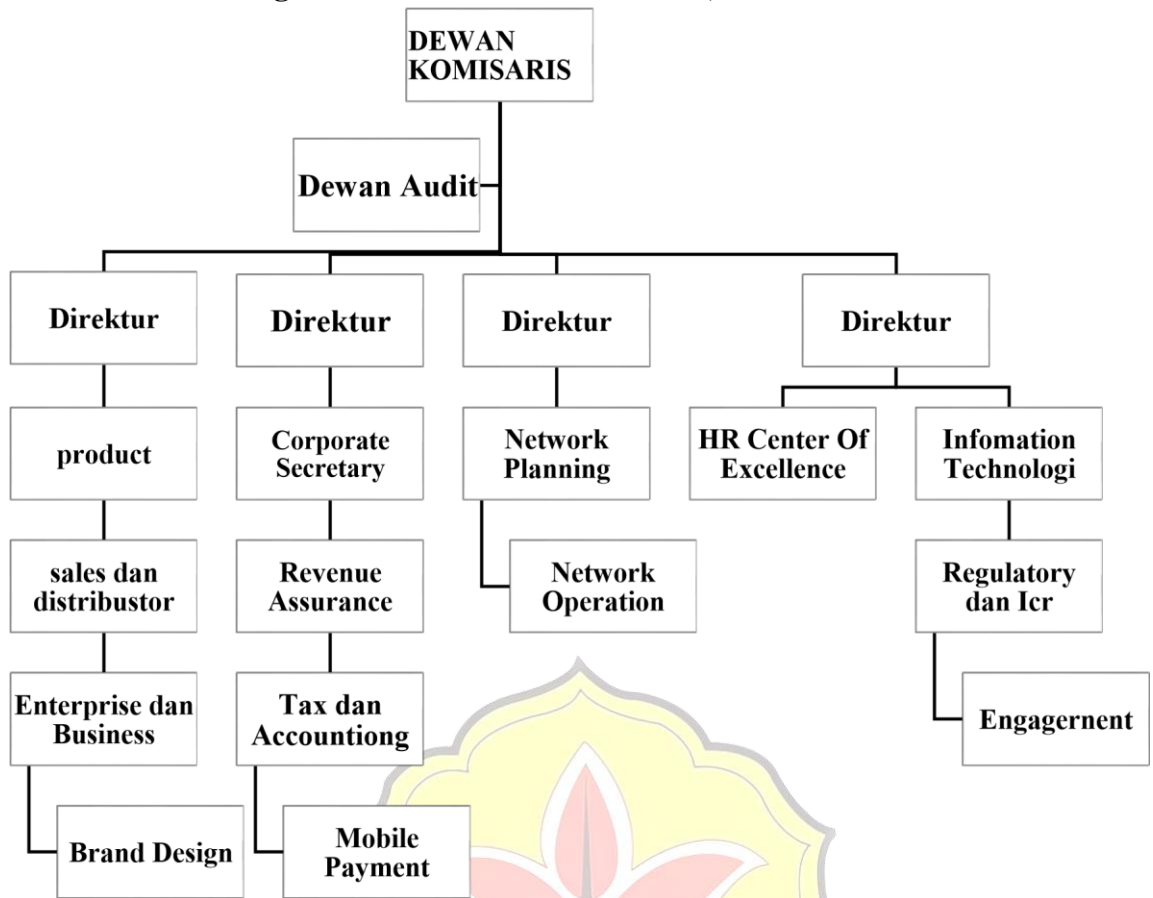
Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 11 November 1997, Tambahan No. 5282. Smartel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi, dan beralamat di Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia. Saat ini, Smartel sedang dalam status beroperasi. Persentase kepemilikan Perseroan terhadap Smartel adalah sebesar 99,99% dan per 31 Desember 2020 total aset Smartel tercatat sebesar 27.981 miliar. PT Distribusi Sentra Jaya (“DSJ”) DSJ merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 2014 dan bergerak dalam bidang perdagangan umum. Saat ini, DSJ sedang dalam status beroperasi yang beralamat di Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A BSD, Serpong, Tangerang. Kepemilikan Perseroan terhadap DSJ adalah 100,00% dengan persentase kepemilikan langsung sebanyak 1 (satu) lembar saham. Per 31 Desember 2020, total aset DSJ tercatat sebesar Rp1.335 miliar.

3.2.4.2 Visi dan Misi PT Smartfren Telekom, Tbk

Visi : Paling dicintai dan dipercaya oleh pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan.

Misi : Memperkaya kehidupan pelanggan kami melalui produk dan layanan inovatif yang dimungkinkan oleh jaringan 4G LTE terluas dan paling dapat diandalkan di Indonesia.

3.2.4.3 Struktur Organisasi PT Smartfren Telekom, Tbk



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Smartfren Telekom, Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasiks merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk di uji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametik Kolmogrov Sminov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,57119481
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,180
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,418 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas untuk mendapatkan Reresi yang lebih baik maka Data harus bebas dari Multikolinieritas atau tidak lebih terjadi Multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a. Nilai *Tolerance* $>0,01$ atau $VIF < 10$: maka terjadilah multikolinieritas (jika nilai *Tolerance* besar dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas).
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,01$ atau $VIF >10$: maka terjadilah multikolinieritas (jika nilai *Tolerance*. kecil dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas)

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6,972E-017	,125		,000	1,000	
1	Zscore(X1)	-,156	,287	-,156	-,544	,593	,199
	Zscore(X2)	,482	,307	,482	1,569	,132	,173
	Zscore(X3)	,569	,156	,569	3,642	,002	,669

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan Tabel hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen *Reurn On Equity* sebesar 0,199, *Reurn On Asset* sebesar 0,173, Modal Kerja Bersih sebesar 0,669, menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan Nilai VIF dari variabel Independen *Reurn On Equity* sebesar 5,037, *Reurn On Asset* sebesar 5,784, Modal Kerja Bersih sebesar 1,494, menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat : menurut sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,674	,625	,61253819	1,072

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

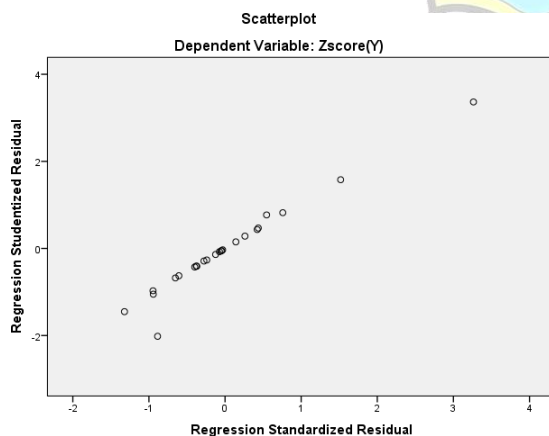
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 1,072 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,072 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,072 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



4.1.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih terhadap variabel terkait yaitu Harga Saham Hasil uji Analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,972E-017	,125		,000	1,000	
	Zscore(X1)	-,156	,287	-,156	-,544	,593	,199
	Zscore(X2)	,482	,307	,482	1,569	,132	,173
	Zscore(X3)	,569	,156	,569	3,642	,002	,669

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

$$\text{Zscore} = \alpha + \beta_1 \text{Z X}_1 + \beta_2 \text{Z X}_2 + \beta_3 \text{Z X}_3 + e$$

$$\text{Zscore} = 6,972\text{E-}017 - 0,156 \text{Z X}_1 + 0,483 \text{Z X}_2 + 0,569$$

$$\text{Z X}_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 6,972E-017 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), Modal Kerja(X3)

bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar $6,972E-017$.

2. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X1) bernilai negatif sebesar -0,156 artinya apabila variabel (X1) *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -0,156
3. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X2) bernilai positif sebesar 0,482 artinya apabila variabel (X2) *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,482.
4. Koefisien regresi variabel Modal Kerja Bersih (X3) bernilai positif sebesar 0,569 artinya apabila variabel (X3) Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,569.

4.1.2.1 Uji Simultan (F Test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Atau jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,496	3	5,165	13,767	,000 ^b
	Residual	7,504	20	,375		
	Total	23,000	23			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 13,767 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyak X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 20, didapat F_{tabel} sebesar 3,10. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,767 > 3,10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen *Return On Equity*, *Return On Asset*, Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.2.2 Uji Parsial (t Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Telekomunikasi Periode 2016-2021. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Parsial (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,972E-017	,125		,000	1,000		
1 Zscore(X1)	-,156	,287	-,156	-,544	,593	,199	5,037
Zscore(X2)	,482	,307	,482	1,569	,132	,173	5,784
Zscore(X3)	,569	,156	,569	3,642	,002	,669	1,494

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 20$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,72472. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,544 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,72472. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,544 < 1,72472$ dengan nilai signifikan $0,199 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Variabel *Return On Asset* (ROA)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,569 sedangkan t_{tabel} 1,72472. dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $1,569 > 1,72472$ dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

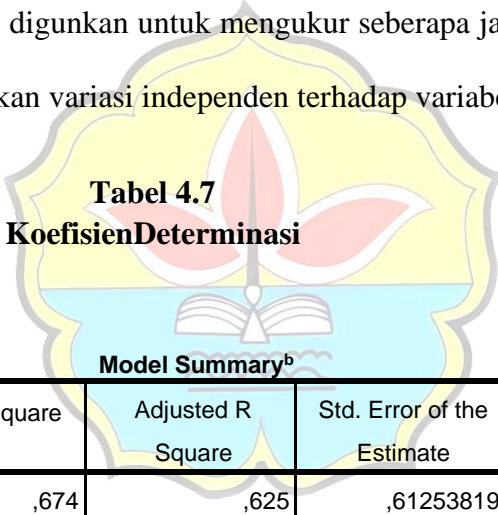
c) Variabel Modal Kerja Bersih

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,642 sedangkan t_{tabel} 1,72472. dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $3,642 < 1,72472$ dengan nilai signifikan $0,669 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,674	,625	,61253819	1,072

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,625 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Return On Equity*, X_2 *Return On Asset*, X_3 *Modal Kerja Bersih*, mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,625 \times 100\% = 62,5\%)$.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji F, *Return on Equity*, *Return on Asset*, Modal Kerja Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Teori harga saham dikemukakan oleh para pakar bisnis diantaranya Widiatmojo (2014:45) dan Jogiyanto (2013:88), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel *Return on Equity*,

Return on Asset, Modal Kerja Bersih dapat dipergunakan untuk memprediksi Harga Saham secara bersama sama dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rati Perwasih (2021) menyimpulkan bahwa Return On Assets pengaruh positif terhadap harga saham. Return On Equity pengaruh Negatif terhadap harga saham. Earning Per Share pengaruh positif terhadap harga saham Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lainya yang membutuhkan informasi pengambilan keputusan ekonomi.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Secara Parsial.

4.2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Perwasih Simarmata (2021) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika nilai *return on asset* tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asep Alipuda (2014) *Return On Asset* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.2.2.3 Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Kerja Bersih berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus

memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan (2017) Modal Kerja Bersih Berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian adalah:

1. *Return On Equity* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Modal Kerja Bersih (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham (Y) pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2021 dengan koefisien determinasi sebesar 0,625.
2. *Return On Equity* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,593 pada Industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
3. *Return On asset* (X_2), berpegaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,132 pada Industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
4. Modal Kerja Bersih (X_3), tidak berpegaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,002 pada Industri sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

4.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruh terhadap Harga Saham karena dapat meningkatkan rasio

lain juga mempengaruhi peningkatan Harga Saham. Atau juga bisa menggunakan periode pegamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.

2. Bagi investor adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Alah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan yang dapat mengelola perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alipuda, Asep.(2017). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Semen Yang Terdaftar Bursa Efek Perusahaan Sub Sektor Semen.Vol 9. Nomor 3.
- Azari Lubis, Zulham.(2019). Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Bererage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019. Vol 16. Nomor 3.
- Baringin, Desi Kristina Natalia. (2014). Proposal Laporan Akhir : Tinjauan terhadap Rasio Likuiditas dan Profitabilitas atas Laporan Keuangan pada CV Wira Karya Ogan Ilir Indralaya Sumsel. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dwi, Indah Sulisty. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Vol 8, Nomor 3.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Ahmad.(2017).Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity , Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham sub sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.Vol.7 Nomor 10.
- Firmansyah, Arie.(2010).Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada sektor Kompenan Dan Otomatif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Vol 9 Nomor 3.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardianti, Yulia Defi.(2019).Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Net Proft Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.Skripsi. Universitas Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). Teori Portofolio dan Analisis Investasi,Edisi Kedelapan,BPFE,Yogyakarta.
- Ikhsan,Muhammad.(2020).Pengaruh *Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity, Carren Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20152019.Vol.43.
- Irfan (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Melalui Prifitabilitas perusahaan Famas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kamaludin, dan rini Indriani. (2012). Manajemen keuangan. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Manurung, Henry Togar.(2015). Analisis Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Market Value Added (studu Kasus pada perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009 2013.Skripsi. Universitas Ponegoro Semarang.

Noviasih Muharam (2006). Perlindungan Hukum bagi Investor Dalam Pembelian Kembali Sahamnya

Novasari, Ema.(2011). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* , *Ratio On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor industri textile ysng go public Di bursa Efek Indonesia periode 2009 2011.Skripsi. Unversitas Semarang.

R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

S. Munawir. (2010).Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Simarmat, Rati Perwasih. (2021).Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share pengaruh pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.Skripsi. Universitas Medan.

Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonomi.

Unzu, Marietta. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei.Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Ponegoro.

Widoatmodjo, Sawidji.(2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wuryaningrum Reni.(2015).Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.Vol 4. Nomor 11.

Zulfikar.(2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

Lampiran 1

Hasil Perhitungan *Return On Equity* (disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Kode perusahaan	Tahunan	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
TLKM	2016	29.172	105.544	27,64
	2017	32.701	112.130	29,16
	2018	26.979	117.303	23,00
	2019	27.592	117.250	23,53
	2020	29.563	120.889	24,45
	2021	33.984	145.399	23,37
ISAT	2016	1.275.655	14.177.119	9,00
	2017	1.301.929	14.815.534	8,79
	2018	-2.085.059	12.136.247	-17,18
	2019	1.630.372	13.707.193	11,89
	2020	-630.160	12.913.396	-4,88
	2021	6.860.121	10.302.802	66,59
EXCL	2016	375.516	21.209.145	1,77
	2017	375.244	21.630.850	1,73
	2018	-3.296.890	18.343.098	-17,97
	2019	712.579	19.121.966	3,73
	2020	371.598	19.137.366	1,94
	2021	1.287.807	20.088.745	6,41
FREN	2016	-1.974.434	5.869.282	-33,64
	2017	-3.022.736	9.244.869	-32,70
	2018	-3.552.834	12.448.006	-28,54
	2019	-2.187.772	12.735.487	-17,18
	2020	-1.523.603	12.365.932	-12,32
	2021	-435.325	12.653.442	-3,44

Lampiran 2
Hasil Perhitungan *Return On Asset*
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Kode perusahaan	Tahunan	Laba Bersih	Total	ROA
		Setelah Pajak	Aktiva	
TLKM	2016	29.172	179.611	16,242
	2017	32.701	198.484	16,475
	2018	26.979	206.196	13,084
	2019	27.592	221.208	12,473
	2020	29.563	246.943	11,972
	2021	33.948	227.184	14,943
ISAT	2016	1.275.655	50.838.704	2,509
	2017	1.301.929	50.661.040	2,570
	2018	-2.085.059	53.139.587	-3,924
	2019	1.630.372	62.813.000	2,596
	2020	-630.160	62.778.740	-1,004
	2021	6.860.121	63.397.148	10,821
EXCL	2016	375.516	54.896.286	0,684
	2017	375.244	56.321.441	0,666
	2018	-3.296.890	57.613.954	-5,722
	2019	712.579	62.725.242	1,136
	2020	371.598	67.744.797	0,549
	2021	1.287.807	72.753.282	1,770
FREN	2016	-1.974.434	22.807.139	-8,657
	2017	-3.022.736	22.114.499	-13,669
	2018	-3.552.834	25.213.595	-14,091
	2019	-2.187.772	27.650.462	-7,912
	2020	-1.523.603	38.684.276	-3,939
	2021	-435.325	43.357.849	-1,004

Lampiran 3
Hasil Perhitungan *Return On Equity*

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Kode perusahaan	Tahunan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	modal kerja Bersih
TLKM	2016	47.701	39.762	7.939
	2017	47.561	45.376	2.185
	2018	43.268	46.261	-2.993
	2019	41.722	58.369	-16.647
	2020	46.503	69.093	-22.590
	2021	61.277	69.131	-7.854
ISAT	2016	80.735	19.087	61.648
	2017	94.793	16.200	78.593
	2018	95.949	21.040	74.909
	2019	11.499	22.129	-10.630
	2020	79.065	22.658	56.407
	2021	12.445	28.658	-16.213
EXCL	2016	68.067	14.477	53.590
	2017	71.807	15.226	56.581
	2018	70.586	15.733	54.853
	2019	71.456	21.292	50.164
	2020	75.711	18.857	56.854
	2021	77.332	20.954	56.378
FREN	2016	19.676	51.243	-31.567
	2017	17.745	64.112	-46.367
	2018	23.167	61.134	-37.967
	2019	25.702	61.199	-35.497
	2020	26.463	84.179	-57.716
	2021	23.225	96.032	-72.807

Lampiran 4
Harga Saham

Kode perusahaan	Tahunan	Harga Saham
TLKM	2016	3.980
	2017	4.440
	2018	3.750
	2019	3.870
	2020	3.310
	2021	4.040
ISAT	2016	6.450
	2017	4.800
	2018	2.670
	2019	2.670
	2020	1.995
	2021	1.748
EXCL	2016	2.310
	2017	2.960
	2018	3.410
	2019	3.150
	2020	2.730
	2021	1.748
FREN	2016	53
	2017	50
	2018	78
	2019	138
	2020	67
	2021	82